

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Semakin sedikitnya rumah produksi kain tenun lurik dan terbatasnya jumlah karyawan, membuat kain tenun lurik tradisional langka. Berangkat dari kegelisahan tersebut, menginspirasi untuk membuat skenario film yang berjudul *Udan Liris* yang merupakan cerita fiksi. Setelah menemui beberapa narasumber dan melakukan observasi, kemudian mencoba untuk menuliskan skenario tentang lurik sekaligus menumbuhkan rasa cinta pada lurik dan mengangkat harkat kaum perempuan.

Skenario film ini mengisahkan tentang seorang perempuan yang mencitai lurik corak *udan liris* dan berjuang mempertahankan pabrik lurik. Alur yang digunakan dalam skenario *Udan Liris* adalah struktur tiga babak. Jalan ceritanya dimulai dari pengenalan, konflik lalu penyelesaian. Dialog yang terdapat dalam skenario ini adalah dialog keseharian dengan menggunakan bahasa Jawa karena latar tempat yang digunakan dalam skenario ini adalah Yogyakarta. Latar waktunya berubah-ubah mengikuti alur cerita, begitupun latar suasananya, sedih, senang, tegang semuanya tergambar dalam skenario ini. Lawe lebih memilih pabrik lurik daripada Kali, karena Lawe sudah dihianati dalam hal asmara dan pekerjaan. Kali seorang homoseksual pacarnya Tirta, yang selingkuh dengan Lawe. Kali disuruh Tirta mendekati Lawe agar memperoleh keuntungan. Mengetahui itu Lawe sangat terpukul. Walau hati

Lawe sudah hancur, Lawe tetap tegar dan meneruskan memimpin pabrik. Menjadi pemimpin pabrik lurik yang kuat dan mensejahterakan karyawannya dengan mengabdikan di pabrik lurik.

Harapannya skenario ini bisa menunjukkan keindahan kain lurik kepada khalayak umum, bahwa kain lurik bisa menjadi jimat pelindung. Seperti cerita dalam skenario, bahwa syal lurik Lawe yang tertinggal ternyata mampu menunjukkan kejahatan yang mengancam diri Lawe dan pabrik lurik. Selain itu lurik corak *udan liris* dipercaya bisa memberi kesuburan, terbukti dari larisnya pabrik tenun lurik.

Akan tetapi skenario *Udan Liris* ini belum bisa dikatakan sebuah skenario yang baik, karena pasti ada perubahan saat *shooting*. Hal tersebut bisa dipengaruhi karena keadaan, waktu, dan cuaca. Semoga kedepannya nanti selalu ada kesempatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap skenario agar tercipta sebuah skenario yang baik dan mendekati sempurna.

B. Saran

Keluar dari zona nyaman adalah langkah awal memulai sebuah proses. Karena membuat skenario film itu resah dan butuh dedikasi tinggi. Meskipun demikian beberapa kendala itu pasti ada. Seperti susah menjaga suasana hati dan semangat sehingga menyebabkan proses penciptaan skenario *Udan Liris* menjadi terhambat. Selain itu terbatasnya informasi, susah menemui narasumber, dan sedikitnya buku-buku tentang lurik juga menghambat dalam riset. Hal ini mengakibatkan data-data lurik sangat sedikit dan susah

ditemukan. Semua pengalaman pahit cukup menjadi pelajaran untuk kedepannya, agar lebih baik lagi dikemudian hari.

Tidak hanya itu saja, jangan lupa persiapkan segalanya dengan matang. Seperti menjaga motivasi, berdoa dan semangat adalah kunci di dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Selain hal tersebut, dalam proses penciptaan skenario *Udan Liris* butuh pengalaman khusus seperti lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan rajin beribadah, berdoa, dan puasa. Supaya diberi kelancaran dan kesuksesan. Sebab ketika shooting yang pertama banyak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti salah satu crew kesurupan dan ada hambatan saat shooting seperti mobil macet dan kamera suka mati tanpa sebab. Sehingga pengalaman tersebut menjadi pelajaran yang sangat berharga. Maka mulailah segala sesuatu dengan berdoa dan sebagai orang Jawa tidak lupa tumpengan terlebih dahulu sebelum memulai suatu pekerjaan. Melalui hal tersebut proses penciptaan dan pekerjaan akan berjalan lancar dan tentu saja terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Untuk menciptakan skenario yang baik hendaknya memang harus selalu melatih diri untuk memaksimalkan kreatifitas di dalam penciptaan. Selain itu penciptaan skenario sebaiknya yang mengandung pesan moral. Skenario yang memiliki pesan moral diharapkan bisa menjadi pembenahan dan menjadikan kehidupan ini lebih baik. Skenario *Udan Liris* ini semoga bisa menjadi salah satu skenario yang bisa menyampaikan nilai-nilai moral, keindahan lurik, dan bisa memberikan manfaat pada orang lain.

KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : FFTV IKJ
- Damono, Sapardi Joko. 2012. *Alih Wahana*. Editum.
- Darmawan, Ninik. 2011. *Lurik Tenun Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi DIY.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Javakarsa Media.
- Djoemena, Nian S. 2000. *Lurik Garis-garis Bertuah The Magic Stripes*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Iskandar, Eddy D. 1987. *Mengenal Perfilman Nasional*. Bandung: CV Rosda.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography*, terj. Misbach Yusa Biran. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 1998. *Feminis Though: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siagian, Gayus. 2006. *Menilai Film*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



RUJUKAN INTERNET

Anggraeni.*Lurik, Dari MasakeMasa*.<http://kain-lurik.com/>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2015.

Anisashop.com/wp-content/uploads/2013/09/kain-lurik-hujan-gerimis. Diunduh tanggal 10 Desember 2015, 13.02 WIB.

<https://pristality.files.wordpress.com/2011/01/lurik.jpg> Diunduh tanggal 10 Desember 2015, 12.11 WIB.



NARA SUMBER

Bakir, 73 tahun, Pandean RT. 04 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Jadin, 68 tahun, Karangnongko RT. 10, Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Joko Pekik, 78 tahun, Sembungan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Jussy Rizal, 29 tahun, Krapyak Wetan RT. 02 Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.



Daftar Istilah

Cacahan = corak lurik kotak-kotak kecil.

Casting = mencari pemain yang sesuai dengan tokoh untuk produksi sebuah film.

Crew = para pekerja yang terlibat dalam produksi film.

Designer = perancang busana.

Dibironi = diberi warna menjadi biru.

Diwadel = direndam dalam obat batik untuk diberi warna dasar.

Dom kecer = berarti jarum yang tersebar.

Dissolve to = ujung gambar adegan berbaur dengan awal gambar adegan lain.

Editing = menyusun urutan gambar menjadi sebuah film.

Good looking = enak dipandang.

Reading = berarti membaca, latihan membaca skenario sebelum *shooting*.

Hunting = proses mencari lokasi untuk membuat sebuah film.

Kanji = nama lain tepung aci.

Kejawen = kepercayaan yang dianut oleh suku Jawa dan suku bangsa lainnya yang menetap di Jawa.

Labuhan = upacara tradisional dari Yogyakarta.

Lajuran = corak lurik yang berbentuk garis-garis.

Lorek = berarti garis-garis.

Mitoni = upacara tradisional yang dilakukan ketika ibu hamil 7 bulan.

Original = berarti asli.

Pakan malang = corak lurik yang coraknya garis-garis searah lebar kain.

Scenario = naskah cerita yang didisain untuk disajikan sebagai sebuah film.

Scene = adalah suatu kejadian yang terjadi dalam satu tempat dan waktu.

Setting = atau set dalam film merupakan tempat kejadian.

Shooting = aktifitas pengambilan film.

Sogan = obat batik yang menjadikan warna coklat.

Tingkeban = salah satu tradisi masyarakat Jawa, upacara ini disebut juga mitoni.

Udan liris = berarti hujan gerimis.

